

Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata Berkelanjutan Melalui Aplikasi Duolingo



Muharis*¹, Bidari Andaru Widhi², Abdul Muhid³, Muhlisin⁴, Titik Ceriyani Miswaty⁵, Panji Tanashur⁶, Yusril Ahmadi⁷

¹Prodi Pariwisata, Fakultas Humaniora, Hukum dan Pariwisata, Universitas Bumigora, Kota Mataram, Indonesia

²Prodi Ilmu Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Bumigora, Kota Mataram, Indonesia

^{3,4,5,6,7}Prodi Sastra Inggris, Fakultas Humaniora, Hukum dan Pariwisata, Universitas Bumigora, Kota Mataram, Indonesia

muharis@universitasbumigora.ac.id¹, bidari@universitasbumigora.ac.id²,

abdulmuhid@universitasbumigora.ac.id³, muhlisin@universitasbumigora.ac.id⁴,

titikceriyani@universitasbumigora.ac.id⁵, panji.tanashur@universitasbumigora.ac.id⁶,

yusril@universitasbumigora.ac.id⁷

Submission 2024-12-02

Review 2024-12-20

Publication 2025-01-09

ABSTRAK

Melalui pengabdian ini, kami akan mengeksplorasi potensi dan manfaat penggunaan Duolingo dalam pembelajaran bahasa Inggris pariwisata berkelanjutan. Penulis telah menganalisis efektivitas aplikasi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris peserta didik dan bagaimana aplikasi ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan pariwisata serta dapat dipraktikkan secara langsung ketika sudah memasuki dunia kerja. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis belajar bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris pariwisata melalui teknologi digital. Metode yang dilakukan dengan pendekatan sosialisasi yang mana diberikan stimulus untuk saling berbagi informasi dan memberikan solusi untuk kendala yang saat ini dihadapi serta memberikan ulasan (umpan balik) untuk mengetahui hasil dari pemberian sosialisasi dan pelatihan. Dengan adanya pelaksanaan pengabdian, masyarakat setempat dan anak usia sekolah mendapatkan perbedaan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi dan tidak menggunakan aplikasi. Ketika belum mengenal aplikasi duolingo, siswa merasakan kendala dalam kecakapan bahasa inggris terutama kosa kata dalam istilah pariwisata dan dengan beriringnya waktu aplikasi sudah diperkenalkan maka berasa lebih efisien, tidak terlalu menghabiskan banyak waktu, biaya yang dikeluarkan juga cukup murah selain itu dengan aplikasi duolingo bisa diakses dimanapun berada tidak harus di dalam ruang kelas atau berada di lingkup pendidikan formal maupun informal, di rumah juga bisa menggunakan aplikasi duolingo.

Kata Kunci: *Pembelajaran; Inggris; Pariwisata; Duolingo*



PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam industri pariwisata. Penguasaan bahasa ini menjadi kunci utama dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan wisatawan internasional, serta memperluas peluang kerja di sektor pariwisata yang semakin kompetitif (Sa'diyah et al., 2023). Oleh karena itu, pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris pariwisata memerlukan pendekatan yang inovatif dan efektif untuk memastikan bahwa peserta didik mampu menguasai keterampilan berkomunikasi dengan baik (Wirawan et al., 2023). Selain itu, Bahasa Inggris telah menjadi lingua franca dalam industri pariwisata global. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sangat penting bagi tenaga kerja di sektor ini, termasuk pemandu wisata, resepsionis, dan pelaku usaha lainnya (Lubaba et al., 2024). Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, penguasaan bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan tetapi juga mendukung interaksi yang lebih baik dengan wisatawan internasional, memperluas jejaring global, dan mendorong pelestarian budaya lokal melalui promosi yang efektif (Suminto & Ena, 2024). Khususnya di wilayah Lombok, Nusa Tenggara Barat yang mana tempat pariwisata terkenal paling banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara yang memiliki bahasa utama bahasa Inggris sehingga warga maupun anak usia sekolah maupun yang remaja baru lulus dari sekolah harusnya sudah menguasai kecakapan bahasa Inggris untuk mempromosikan pariwisata di Lombok.

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah membuka berbagai peluang baru dalam dunia pendidikan (Riyanto et al., 2022). Salah satu inovasi yang menonjol adalah penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa berbasis digital, seperti Duolingo (Pahlevi & Nugroho, 2023). Duolingo adalah platform pembelajaran bahasa yang populer dan telah diakui secara global karena pendekatannya yang interaktif, menyenangkan, dan berbasis gamifikasi. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang dapat membantu pengguna belajar bahasa Inggris secara mandiri dan berkelanjutan (Khawas & Agustina, 2024). Di dalam aplikasi Duolingo tidak hanya menyediakan fitur cara berbicara bahasa Inggris saja, tetapi menawarkan banyak latihan penguasaan kosa kata, cara menulis, membaca hingga mendengarkan penutur asli dalam pengucapan bahasa Inggris sehingga para pengguna aplikasi bisa leluasa mengakses aplikasi ini.

Kemudian, penggunaan Duolingo dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk pariwisata menawarkan berbagai keunggulan. Pertama, aplikasi ini memberikan fleksibilitas dalam belajar, memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan jadwal mereka. Kedua, pendekatan gamifikasi Duolingo meningkatkan motivasi belajar dengan menyediakan tantangan harian, poin, dan level yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Ketiga, konten yang disajikan oleh Duolingo dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus dalam bidang pariwisata, sehingga peserta didik dapat fokus pada kosa kata dan frasa yang relevan dengan industri tersebut (Hadina et al., 2023).

Optimalisasi pembelajaran bahasa Inggris pariwisata melalui aplikasi Duolingo juga mendukung konsep pembelajaran berkelanjutan (Kharismawan & Winangun, 2025). Pembelajaran berkelanjutan adalah proses yang terus menerus, di mana individu secara aktif terlibat dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka sepanjang hidup. Dengan menggunakan Duolingo, peserta didik dapat menjaga keberlanjutan

belajar mereka melalui latihan rutin dan pembaruan konten yang konsisten, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kemampuan bahasa mereka seiring dengan perkembangan industri pariwisata (Adzanil et al., 2021). Dari pembelajaranlah murid dapat menyalurkan berbagai informasi yang menarik untuk menambah wawasan dalam segala aspek yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran juga bisa dikategorikan sebagai proses penyerapan informasi yang mana bisa diolah menjadi sumber pengalaman yang sangat kreatif untuk dijadikan sebuah portofolio dalam sebuah wawasan yang sudah diterapkan (Titin et al., 2023).

Mitra dalam industri pariwisata, terutama institusi pendidikan dan pelatihan, sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris para peserta didiknya. Penguasaan bahasa Inggris adalah salah satu kompetensi dasar yang sangat penting di sektor ini, karena menjadi kunci utama dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan wisatawan internasional dan memperluas peluang kerja di industri pariwisata yang semakin kompetitif. Namun, beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah keterbatasan metode pembelajaran konvensional yang mana sering kali kurang efektif dalam menanamkan keterampilan berbahasa yang praktis dan relevan dengan kebutuhan industri pariwisata. Pembelajaran yang bersifat teoritis dan kurang interaktif dapat membuat peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi. Selain itu, fleksibilitas waktu dan tempat belajar yang kurang memadahi, banyak peserta didik yang memiliki keterbatasan waktu dan tempat untuk belajar bahasa Inggris secara formal. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang sudah bekerja atau memiliki jadwal yang padat, sehingga mereka membutuhkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Sehingga menurunkan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan tradisional yang monoton sering kali tidak cukup menarik minat peserta didik, sehingga mereka tidak terdorong untuk belajar secara konsisten dan berkelanjutan. Para murid juga memiliki kebutuhan konten yang spesifik terutama pada bidang industri pariwisata yang mana memiliki kebutuhan bahasa yang spesifik, termasuk kosa kata dan frasa yang relevan dengan berbagai situasi.

Melalui penelitian ini, kami akan mengeksplorasi potensi dan manfaat penggunaan Duolingo dalam pembelajaran bahasa Inggris pariwisata berkelanjutan. Kami akan menganalisis efektivitas aplikasi ini dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris peserta didik dan bagaimana aplikasi ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan pariwisata. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis belajar bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris pariwisata melalui teknologi digital yaitu duolingo sehingga semua kalangan masyarakat tidak hanya yang mengenyang pendidikan di bangku sekolah atau pendidikan informal maupun formal bisa menggunakan aplikasi ini, yang pastinya lebih terjangkau untuk harga, fleksible untuk mengakses kapanpun mau di akses tidak ada batasan waktu untuk menggunakan aplikasi duolingo.

METODE

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata melalui penggunaan aplikasi Duolingo. Program ini akan membantu masyarakat dalam memanfaatkan teknologi

untuk belajar bahasa secara efektif, mendukung pariwisata berkelanjutan, dan meningkatkan daya saing di pasar internasional. Untuk pelaksanaan pengabdian terdapat beberapa tahapan mulai dari pelaksanaan, sosialisasi, pelatihan penggunaan aplikasi, pendampingan hingga evaluasi kegiatan.

Dalam tahap perencanaan dan persiapan mencakup analisis kebutuhan dengan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris di komunitas pariwisata setempat dan penyusunan materi untuk mengidentifikasi materi yang sesuai dengan kebutuhan pariwisata dan menyiapkan panduan penggunaan Duolingo. Serta, kerjasama dengan stakeholder atau membangun kemitraan dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, asosiasi pariwisata, dan lembaga pendidikan.

Setelah dilakukan tahap persiapan pelaksanaan, dilaksanakan pengadaan workshop sosialisasi untuk memperkenalkan program dan aplikasi Duolingo kepada masyarakat pariwisata dan membuka pendaftaran untuk peserta program, dengan target operator wisata, pemandu wisata, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat umum yang terlibat dalam sektor pariwisata.

Kemudian dari hasil sosialisasi, diberikan pelatihan intensif tentang cara menggunakan aplikasi Duolingo dan strategi pembelajaran bahasa yang efektif. Peserta memanfaatkan aplikasi Duolingo secara mandiri sesuai dengan modul yang telah disusun, dengan target pencapaian tertentu setiap minggu.

Hasil dari pelatihan, kami menyediakan sesi pendampingan rutin untuk membantu peserta mengatasi kendala dan memberikan motivasi. Melakukan monitoring berkala untuk mengevaluasi kemajuan peserta dan menyesuaikan program jika diperlukan.

Untuk mengetahui kendala maupun keunggulan dari pengabdian ini, sesi terakhir diadakan evaluasi akhir untuk mengukur pencapaian belajar dan dampak terhadap kemampuan bahasa Inggris peserta. Memberikan sertifikat kepada peserta yang telah menyelesaikan program dan mencapai target yang ditetapkan. Mengumpulkan masukan untuk mengembangkan program lebih lanjut, termasuk kemungkinan integrasi dengan aplikasi lain atau program pelatihan tambahan. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat di sektor pariwisata. Dengan memanfaatkan aplikasi Duolingo, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja. Hal ini akan membantu dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang berdaya saing global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian bertempat di Kuta, Lombok Tengah yang mana lokasi ini terkenal akan pariwisatanya seperti Pantai Kuta, Sirkuit Mandalika, Pantai Seger, Bukit Merese dan Tanjung Aan. Pada dasarnya tempat wisata di Kuta lebih sering di kunjungi oleh para wisatawan mancanegara yang mana memiliki bahasa utama bahasa Inggris seperti wisatawan dari Inggris. Akan tetapi untuk berkomunikasi secara sederhana masih sangat kurang untuk kosa kata kecakapan bahasa Inggris pariwisata. Sehingga para warga dan anak usia sekolah mengalami kendala untuk mempromosikan wisata yang

ada di daerah mereka dan kesulitan untuk menjajahkan dagangan yang mereka miliki. Oleh sebab itu kami para pengabdian menggalakkan program optimalisasi pembelajaran bahasa inggris pariwisata berbasis aplikasi duolingo supaya para warga dan siswa bisa mengikuti kegiatan ini. Kegiatan sosialisasi tidak hanya diikuti oleh anak usia sekolah atau siswa saja, melainkan untuk semua kalangan mulai dari anak usia sekolah, remaja hingga orang tua yang memang pekerjaannya cenderung untuk mempromosikan wisata bahkan menjadi guide untuk turis asing yang datang untuk melancong berkeliling di wisata setempat.

Kelompok belajar yang mengikuti kegiatan dikategorikan sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan setiap harinya karena walaupun usia tua dan anak memiliki kesamaan pekerjaan yaitu berdagang oleh-oleh atau cinderamata. Sehingga, kami akan mengajarkan cara untuk kecakapan bahasa inggris pariwisata sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kelompok belajar yang sangat antusias untuk mengikuti yaitu anak usia sekolah dasar, yang berjumlah 20 orang, remaja berjumlah 5 orang dan yang dewasa berjumlah 8 orang. Dengan jumlah yang terkesan lumayan banyak, kami membagi menjadi beberapa grup berdasarkan pekerjaan yang mereka lakukan. Terdapat pekerjaan berdagang cinderamata (kalung, gelang, cincin) ada sekitar 15 orang anak, pedagang kopi dan makanan 10 orang dan sisanya serabutan berjualan kaos dan menjadi pemandu wisata sebesar 8 orang. Ketika sudah dikategorikan, masing-masing kelompok memiliki satu pendamping untuk mengakses aplikasi duolingo.

Aplikasi duolingo memiliki berbagai fitur yang disediakan, mulai dari test level untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh kelompok belajar sehingga mudah untuk memberikan kosakata tambahan dalam pembelajaran. Selain itu, aplikasi ini memiliki pilihan untuk bekerja, belajar maupun sebagai ahli dalam bahasa inggris. Jadi tidak perlu diragukan bahwa aplikasi ini bisa membantu dan mendukung siapa saja yang ingin belajar bahasa inggris secara lancar.

Sebelum memulai pelaksanaan, kami memberikan diskusi pendek dengan sesama tim kendala apa saja yang selama ini terjadi di dalam kecakapan bahasa inggris pariwisata. Tujuan dari stimulasi ini guna untuk mengukur sejauh mana pengetahuan warga yang mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi bahasa inggris duolingo. Jawaban dari kalangan tim pedagang cinderamata mengeluhkan dalam kecakapan penawaran harga dan warna sehingga mereka hanya menjawab dengan satu kata saja yaitu kata utama misalnya harga gelang 25.000 tidak terjadi penawaran harga yang sama-sama menguntungkan kedua belah pihak. Begitu juga untuk menjelaskan bahan dari cinderamata masih memiliki keterbatasan kosakata seperti terjemahan manik-manik, kulit kerang, mutiara dan bahan terbuat dari logam atau perak, senantiasa mereka masih mengalami kendala untuk menjelaskan secara terperinci. Pemikiran dari grup pedagang kopi dan makanan, banyak jenis makanan yang mereka jual tidak hanya kemasan melainkan masakan tradisional dan minuman tradisional seperti tuak manis.

Banyak kosakata yang perlu mereka pelajari dan hafalkan setiap hari agar bisa menarik pembeli wisatawan asing untuk membeli misalnya mereka menjual sate pusut, kendala yang dihadapi yaitu menjelaskan jenis makan, bahan, cara pengolahan kalau untuk harga mereka sudah lancar dalam bernegosiasi. Jawaban dari pekerjaan serabutan lebih minim lagi karena mereka berusaha untuk menguasai bahasa inggris pariwisata namun

sering terjadi beberapa kekeliruan dalam penyebutan dan pengucapan sehingga menjadikan kesalah pahaman arti antara pemandu dan tamu. Dari kajian diatas dapat dilaksanakan sosialisasi untuk mengefektifkan kegiatan sehari-hari dalam rangka mempromosikan wisata.

Untuk tahap persiapan, kami tim pengabdian melakukan analisa kebutuhan yang akan mereka pelajari. Untuk saat ini yang mereka butuhkan yaitu penambahan kosa kata bahasa inggris pariwisata sesuai dengan bidang yang mereka geluti. Setelah menganalisis kebutuhan yang seharusnya dipenuhi, kini menyiapkan materi pelatihan bahasa inggris pariwisata sebelum menggunakan aplikasi duolingo.

Setelah tahap persiapan sudah selesai dan sesuai dengan yang dibutuhkan, pada tahap ini yaitu tahap pelaksanaan yang mana kami tim pengabdian memberikan sosialisasi penggunaan aplikasi duolingo. Sebelum menggunakan, kami mempresentasikan tentang aplikasi duolingo dimulai dari nama duolingo, tempat memperoleh aplikasi serta cara pengunduhan aplikasi hingga terpasang siap pakai. Tidak lupa untuk menjelaskan fitur yang ditawarkan oleh aplikasi tersebut agar para pengguna tidak mengalami kebingungan maupun kesulitan untuk mengakses aplikasi. Disela-sela presentasi dibuka sesi diskusi tanya jawab untuk mengetahui seberapa jelas penjelasan dan mudah untuk dipahami.

Kemudian dari hasil sosialisasi memperkenalkan program duolingo, diadakan pendampingan workshop untuk menguji hasil yang sudah mereka pelajari dari pembekalan materi penggunaan aplikasi duolingo. Dari kegiatan workshop dari beberapa anggota tim mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam kegiatan penawaran barang dagangan dan promosi wisata sekitar. Pelafalan bahasa inggris yang biasanya asal ucap kini sudah sesuai dengan standard bahasa inggris. Menjelaskan produk yang mereka jual secara terperinci dan jelas sehingga mendapatkan omset yang sangat tinggi daripada sebelum belajar bahasa inggris pariwisata menggunakan aplikasi duolingo. Bagi para pemandu wisata sudah mulai terbiasa untuk lancar berbicara dan mempromosikan semua wisata yang ada di Lombok. Jika sebelum mengenal duolingo mereka hanya memiliki passive bahasa inggris saja dan keterbatasan kosa kata untuk mengumpan balik para wisatawan mancanegara.



Gambar 1: Kegiatan Ekowisata Kunjungan ke Tempat Wisata



Gambar 2: Praktik Kegiatan Menawarkan Jasa Pandu Wisata

Para warga sangat antusias untuk tetap belajar bahasa inggris pariwisata melalui media online yaitu duolingo. Selain mudah digunakan, cara penggunaan cukup mudah, tidak memerlukan biaya yang sangat mahal, dapat diakses dimana saja dan kapan saja tanpa ada Batasan ruang dan waktu. Dari hasil yang diperoleh dari pengabdian kali ini, aplikasi duolingo sangat membantu warga Kuta, Lombok untuk belajar kecakapan bahasa inggris. Mulai dari penambahan kosa kata, pelafalan atau pengucapan, teknik berbicara, cara membaca yang benar serta cara penulisan yang sesuai.

KESIMPULAN

Pengabdian yang telah dilaksanakan di Kuta, Lombok Tengah memberikan hasil yang sangat signifikan seperti halnya dari pembelajaran bahasa inggris pariwisata yang hanya menggunakan media sekitar dan metode pembelajaran yang monoton kurang efisien karena lebih dianggap cenderung membosankan, materi yang diajarkan sukar untuk diingat selain itu waktu yang kurang efisien serta memerlukan tempat untuk belajar. Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan membawakan gebrakan baru yaitu memperkenalkan aplikasi duolingo untuk mempermudah kecakapan bahasa inggris pariwisata mulai dari kosa kata, cara penulisan, cara pengejaan, mendengarkan penutur asli dari latihan yang sudah tersedia maka para siswa yang mempelajari lebih cepat untuk praktik dan merespon jika diadakan diskusi percakapan. Sehingga optimalisasi pembelajaran bahasa inggris pariwisata berbasis aplikasi duolingo dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak yang sangat efisien dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Universitas Bumigora yang telah memberikan dukungan materi untuk mendukung kegiatan pengabdian yang telah penulis lakukan di lapangan sesuai dengan ketentuan serta dukungan untuk pemerataan mengenyang pemberian pembelajaran bahasa inggris pariwisata berbasis teknologi yaitu duolingo.

REFERENSI

Adzani, O., Septy, P., Kunci, K., Pembelajaran, Inggris, B., Budaya, D., Karakter, M., Lokal-Kearifan, Lokal, P., Ekonomi, G., Pendahuluan, & Septy, A. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS BUDAYA DAN PENGELOLAANNYA DI*

DALAM ERA KEBEBASAN EKONOMI.

- Hadina, N., Kemala Sari, M., & Yoni, E. (2023). Student's Perception Of Using Duolingo As An English Learning Application. *Journal of Educational Management and Strategy*, 2, 146–154. <https://doi.org/10.57255/jemast.v2i2.291>
- Kharismawan, P. N. D., & Winangun, I. M. A. (2025). PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*, 7(1). <https://journalpedia.com/1/index.php/jkpm>
- Khawas, U., & Agustina, E. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA SISWA KELAS TUJUH. *Jurnal Abdi Insani*, 11, 1215–1225. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1511>
- Lubaba, T., Utari, Gi., Alfarizi, M., Andriani, Z. Z. D., & A, A. F. H. (2024). English in Workspace: Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di Dunia Kerja Bagi Mahasiswa. *Abdimas Indonesia Journal*, 4(2), 337–342. <https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.456>
- Pahlevi, G., & Nugroho, M. (2023). Pengaruh Fitur-Fitur Aplikasi Duolingo Terhadap Popularitasnya. *Jurnal Sains, Nalar, Dan Aplikasi Teknologi Informasi*, 3. <https://doi.org/10.20885/snati.v3i1.28>
- Riyanto, N., Lestari, D., Salsabelah, A., Putri, D. R., & Nadia, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Mata Kuliah Tourism Berbasis Web. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 5, 190–195. <https://doi.org/10.31539/intecom.v5i1.3918>
- Sa'diyah, I., Ariffa, A., Agustina, E., Maghfiroh, M., & Kusnarto, K. (2023). Penggunaan Bahasa pada Perkembangan Industri Pariwisata di Surabaya: Studi Kasus Objek Wisata Museum Sepuluh Nopember. *MIMESIS*, 4, 143–152. <https://doi.org/10.12928/mms.v4i2.8072>
- Suminto, E. A., & Ena, O. T. (2024). THE USE OF ENGLISH AS A LINGUA FRANCA IN TEACHING THAI STUDENTS: THE PERSPECTIVES FROM INDONESIAN TEACHERS. *Premise: Journal of English Educational and Applied Linguistics*, 13(3). <https://doi.org/10.24127/pj.v13i3.8880%0A>
- Titin, Yuniarti, A., Shalihat, A. P., Amanda, D., Ramadhini, I. L., & Virnanda, V. (2023). MEMAHAMI MEDIA UNTUK EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN. *JUTECH Journal Education and Technology*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2>
- Wirawan, I., Atmaja, I., Suryasa, I., & Meitridwiastiti, A. (2023). PELATIHAN BAHASA INGGRIS PARIWISATA. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5, 30–35. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i1.217>